

**BENTUK DAN FUNGSI PERTUNJUKAN
TARI LIA NAMANG DI DESA LEWOKLUOK
KECAMATAN DEMON PAGONG
KABUPATEN FLORES TIMUR**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



oleh

**Elisabeth Barek Kumanireng
NIM: 191341085**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

ABSTRACT

Lia Namang is a dance to express gratitude for one thing that is obtained in the life of the Lamaholot people. This research will describe the Lia Namang dance, which describes the problems, 1) What is the form of the Lia Namang dance performance, 2) How does the Lia Namang dance function in Lewokluok Village, Demon Pagong District. The purpose of this research was to find out the form and function of the Lia Namang dance performance itself.

To describe the form, Slamet MD's theory is used, namely the dance form is inseparable from the elements. This is commonly referred to as the forming elements of dance which consist of motion, rhythm, expression or feeling, costumes, venues, and dancers. The function theory used is Soedarsono's theory of function in which performance art has three primary functions, namely (1) as a means of ritual, (2) as personal entertainment, (3) as an aesthetic presentation. This study uses a qualitative method, namely the data obtained based on observations, interviews, and literature study.

The results of the study revealed that the Lia Namang dance form in Lewokluok Village is a traditional dance form passed down by our ancestors and is still developing today. The Lia Namang dance performance is performed by an unlimited number of male and female dancers (groups) and uses movements that focus on repeated foot stomping and arm swings. In a dance performance, it is not only movement that is understood, but all the elements that are arranged in a performance. These elements consist of motion, rhythm, expression or feeling, costumes, staging places, and dancers. The function of the Lia Namang dance in Lewokluok village is as a means of ritual, as personal entertainment, and as an aesthetic presentation. The function that is more prominent in this study is the function as a means of ritual in Lewokluok Village, East Flores Regency.

Keywords: *dance, Lia Namang, form, function,*

ABSTRAK

Lia Namang merupakan sebuah tarian ungkapan rasa syukur atas satu hal yang diperoleh dalam kehidupan masyarakat Lamaholot. Penelitian ini akan menguraikan tari Lia Namang, yang didalamnya menguraikan permasalahan, 1) Bagaimana bentuk Pertunjukan tari Lia Namang, 2) Bagaimana Fungsi tari Lia Namang di Desa Lewokluok Kecamatan Demon Pagong. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan fungsi pertunjukan tari Lia namang itu sendiri.

Untuk menguraikan bentuk digunakan teori Slamet MD yaitu bentuk tari yang tidak terlepas dari elemen-elemen. Hal ini biasa disebut dengan unsur-unsur pembentuk tari yang terdiri dari gerak, irama, ekspresi atau rasa, kostum, tempat pementasan, dan penari. Teori fungsi yang digunakan adalah teori fungsi Soedarsono yang seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer, yaitu (1) sebagai sarana ritual, (2) sebagai hiburan pribadi, (3) sebagai presentasi estetis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu data-data yang didapatkan berdasarkan pengamatan, wawancara, serta studi pustaka.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bentuk tari Lia Namang di Desa Lewokluok merupakan bentuk tari tradisional yang diturunkan oleh nenek moyang dan masih berkembang sampai sekarang. Pertunjukan tari Lia Namang dibawakan oleh penari laki-laki dan perempuan dengan jumlah tidak dibatasi (kelompok) dan menggunakan gerak yang menfokus pada hentakan kaki dan ayunan tangan yang berulang-ulang. Dalam sebuah pertunjukan tari tidak hanya gerak yang dipahami, melainkan semua elemen yang dirangkai dalam suatu pertunjukan tersebut. Elemen-elemen tersebut terdiri dari gerak, irama, ekspresi atau rasa, kostum, tempat pementasan, dan penari. Fungsi tari Lia Namang di desa Lewokluok yaitu sebagai sarana ritual, sebagai hiburan pribadi, dan sebagai presentasi estetis. Fungsi yang lebih menonjol dalam penelitian ini adalah fungsi sebagai sarana ritual di Desa Lewokluok Kabupaten Flores Timur.

Kata Kunci: *tari, Lia Namang, bentuk, fungsi,*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	9
G. Metode Penelitian	10
1. Tahap Pengumpulan Data	10
a. Observasi	11
b. Wawancara	11
c. Studi Pustaka	12
2. Tahap Analisis Data	14
3. Penyusunan Laporan	14
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II	
BENTUK PERTUNJUKAN TARI LIA NAMANG DI DESA LEWOKLUOK KECAMATAN DEMON PAGONG KABUPATEN FLORES TIMUR	16
A. Elemen-elemen Bentuk Pertunjukan	17
1. Gerak	17
2. Irama	23
3. Ekspresi atau rasa	34
4. Kostum	34
5. Tempat pementasan	54
6. Penari	55
B. Deskripsi Tari Lia Namang	57

BAB III	FUNGSI PERTUNJUKAN TARI LIA NAMANG DI DESA LEWOKLUOK KECAMATAN DEMON PAGONG KABUPATEN FLORES TIMUR	60
	A. Tari sebagai sarana ritual	62
	B. Tari sebagai hiburan pribadi	66
	C. Tari sebagai presentasi estetis	66
BAB IV	PENUTUP	68
	A. Simpulan	68
	B. Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA	71
	DISKOGRAFI	73
	WEBTOGRAFI	73
	NARASUMBER	73
	GLOSARIUM	74
	LAMPIRAN	77
	BIODATA PENULIS	79

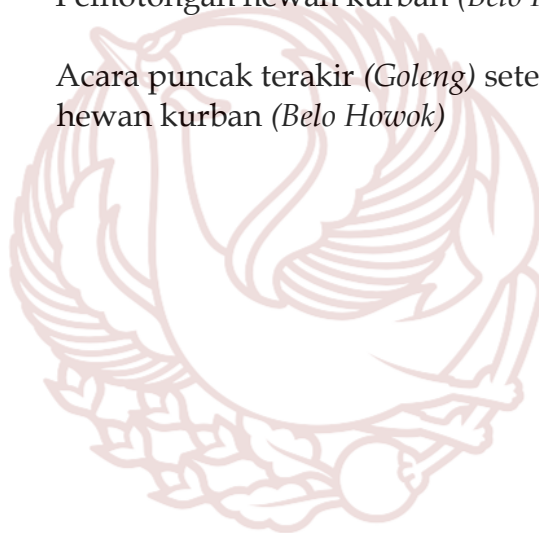


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pose gerak hentakan kaki dalam tari Lia Namang	19
Gambar 2.	Pose langkah ayun ke dua tangan	20
Gambar 3.	Pose langkah ayun satu tangan	21
Gambar 4.	Posisi penari tari Lia Namang di Desa Lewokluok	22
Gambar 5.	Posisi penari tari Lia Namang di Desa Adonara	23
Gambar 6.	Baju <i>Senui Inawae</i> (baju perempuan) dan <i>Kewatek</i> (kain tenun) yang dipakai perempuan pada saat menyajikan tari Lia Namang	36
Gambar 7.	Baju kebaya perempuan dan kain tenun yang dipakai pada saat menyajikan tari Lia Namang di Adonara	37
Gambar 8.	<i>Kukuleo</i> (hiasan rambut) dan <i>Kiri</i> (sisir) yang perempuan untuk mempercantik rambut penari pada saat menyajikan tari Lia Namang	38
Gambar 9.	<i>Nile</i> (Kalung) yang dipakai perempuan di leher pada saat menyajikan tari Lia Namang	39
Gambar 10.	<i>Belao</i> (Anting) yang dipakai perempuan dan laki-laki pada saat menyajikan tari Lia Namang	40
Gambar 11.	<i>Kala Bala</i> (Gelang Gading) aksesoris tangan yang dipakai penari perempuan pada saat menyajikan tari Lia Namang	41
Gambar 12.	Saputangan Merah sebagai aksesoris yang dipakai penari perempuan pada saat menyajikan tari Lia Namang	42
Gambar 13.	Baju <i>senui inamlake</i> (baju laki-laki) dan <i>Senai</i> (Kain tenun laki-laki) yang dipakai pada saat menyajikan tari Lia Namang	43

Gambara 14.	Baju Selabit (baju alas laki-laki) dan kain tenun laki-laki yang dipakai pada saat menyajikan tari Lia Namang di Adonara	44
Gambar 15.	<i>Senoda</i> (bambu berukuran 1 meter yang dihiasi bulu ayam dan kain merah) merupakan properti yang digunakan laki-laki pada saat menyajikan tari Lia Namang	45
Gambar 16.	<i>Kenobo</i> (hiasan kepala laki-laki) dipakai laki-laki pada saat menyajikan tari Lia Namang	46
Gambar 17.	Kain merah berbentuk segi tiga yang diikat dikepala penari laki-laki dalam menyajikan tari Lia Namang	47
Gambar 18.	<i>Katana</i> (parang peninggalan Jepang) properti yang digunakan laki-laki dalam menyajikan tari Lia Namang	48
Gambar 19.	<i>Belapit</i> (sarung parang) yang digunakan laki-laki pada saat menyajikan tari Lia Namang	49
Gambar 20.	<i>Kadu Kedewak</i> (ikat pinggang) yang dipakai laki-laki pada saat menyajikan tari Lia Namang	50
Gambar 21.	<i>Retung</i> (Gelang penari) yang dipakai laki-laki dan perempuan pada saat menyajikan tari Lia Namang	51
Gambar 22.	Kostum lengkap penari perempuan tari Lia Namang desa Lewokluok	52
Gambar 23.	Kostum lengkap penari perempuan tari Lia Namang desa Adonara	52
Gambar 24.	Kostum lengkap penari laki-laki dalam penyajian tari Lia Namang Desa Lewokluok	53
Gambar 25.	Kostum penari laki-laki dalam penyajian tari Lia Namang di Adonara	53

Gambar 26.	Halaman depan rumah Lewokluok adat tempat pertunjukan tari Lia Namang pada saat acara <i>Koke Bale</i>	55
Gambar 27.	Penari muda tari Lia Namang pada acara <i>Koke Bale</i> di depan rumah adat Lewokluok	56
Gambar 28.	Penari tertua tari Lia Namang	57
Gambar 29.	Pembersihan area rumah adat (<i>Tawi Namang</i>)	64
Gambar 30.	Memperbaiki atap rumah adat (<i>Take koke</i>)	64
Gambar 31.	Pemotongan hewan kurban (<i>Belo Howok</i>)	65
Gambar 32.	Acara puncak terakhir (<i>Goleng</i>) setelah pemotongan hewan kurban (<i>Belo Howok</i>)	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Deskripsi tari Lia Namang	57
-----------------	---------------------------	----



DAFTAR PUSTAKA

- Fernandes, Annaria Helena. 2004. "Tari Muro Ae dalam Upacara Perkawinan Adat" di Larantuka Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur. Skripsi S-1 Jurusan tari Fakultas Seni Pertunjukan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Hadi, Sumandiyo. Y. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta:Elkaphi.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: ISI Press.
- Hidayat, R. 2005. *Wawasan Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, balai Pustaka, 2001.
- Kian, Melkior. 1999. "Kesenian Dolo di Desa Baopana Kecamatan Lebatukan Kabupaten Flores Timur". Skripsi S-1 Etnomusikologi jurusan Karawitan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Klau Marsel P. 2005. "Tari Likurai Saseok dalam Upacara Pembangunan Rumah Adat di Desa Wehali Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur". Skripsi S-1 Jurusan Tari Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Kusmayati Hermien, dkk. 1996. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia dan Yayasan Benteng Budaya: Yogyakarta.
- Langer, Suzana K. 1988. *Problematika Seni*. Terj. Fix Widiaryanto. Problematika Seni Bandung: Akademik Seni Tari Bandung.
- Maryono. 2012. *Analisa Tari*. Surakarta. ISI Press.
- Md, Slamet. 2016. *Melihat Tari*. Karanganyar: Citra Sains.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Komposisi Tari*. Yogyakarta: ISI.
- _____. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Sanga Tolan, Felitciani Dwi Junitha. 2018. Tari "Tebe Lese Luan dalam Upacara Butuk Batar di Desa Umanen, Kabupaten Malaka, Nusa

Tenggara Timur". Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Indonesia Surakarta.

Sedyawati Edi dan Sal Murgianto. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktor Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sedyawati Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademik Seni Tari Indonesia.

_____. 1982. *Peran Seni Budaya dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya*. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.

Soedarsono R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soemaryatmi dan Suharji. 2015. *Sosiologi Seni Pertunjukan Pedesaan*. Surakarta. ISI Press.

Tana, Emanuel. 2020. "Upaya Melestarikan Kesenian Daerah Lokal Sole Oha-Liang Namang Melalui Peran serta Orang Muda, artikel dalam jurnal "*Warta Pendidikan*", Jurnal Pendidik dan Budaya.Th. V No. 50 (November 2020).

Kayam, Umar. 1991. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

Un, Hildegardis. 2017. "Nilai-nilai dan Makna Tari Tebe di Nusa Tenggara Timur, Desa Kusa Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka, artikel dalam jurnal "*Simki-Pedagogia*" Vol. 01 No. 08 (Juli 2017).

DISKOGRAFI

Manch Hera. 2019. "Tari Lia Namang" rekaman video pada saat acara penjemputan calon imam baru Rm. Kristtoforus Moti Goran, pr di Desa Lewokluok.

Yansen Goran. 2022. "Tari Lia Namang" rekaman video saat upacara adat Koke Bale di Lewokluok.

WEBTOGRAFI

Nusa Tenggara Timur
https://id.wikipedia.org/wiki/Nusa_Tenggara_Timur
diakses 8 Desember 2022, pukul 16:41 WIB

NARASUMBER

Arseti Lein, (23 Tahun), Desa Adonara, Nusa Tenggara Timur. Penari Lia Namang Desa Adonara.

Benediktus Bea Beribe, (76 tahun), Lewoyawa, Lewokluok, Rt 002/Rw 002 Demon Pagong, Flores Timur. Salah satu pemangku adat di Desa Lewokluok.

Ika Kumanireng, (35 tahun), Desa Lewokluok, Rt 004/Rw 003, Kecamatan Demon Pagong. Guru SMPN 1 Demon Pagong Lewokluok.

Kornelis Pehan Goran, (59 Tahun), Lewoyawa Lewokluok, Rt 002/Rw 002, Kecamatan Demon Pagong, Kabupaten Flores Timur. Guru PNS SDK Lewokluok

Lambertus T. Hera, (74 Tahun), Desa Lewokluok, Kecamatan Demon Pagong, Kabupaten Flores Timur. Ketua adat Desa Lewokluok

Ose Balimula, (22 Tahun), Desa Mangaakeng, Kecamatan Klubagolit. Penari Lia Namang Desa Mangaaleng